

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Mega Sonya Putri Wirdayanti
Supriyanto**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
E-mail : mega.17010710714027@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang dalam era globalisasi dan revolusi saat ini menuntut sekolah untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode studi kasus. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil direktur mata pelajaran dan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Krian. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan perekaman. Keabsahan data pemeriksaan meliputi uji kredibilitas segitiga sumber dan teknologi, inspeksi anggota, uji transferabilitas, uji reliabilitas, dan uji konfirmasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, perencanaan yang dilakuakn pada masa pandemi covid adalah dengan mengembangkan sebuah web e-learning bernama moodle dan juga menyediakan 7 studio khusus dalam kelas yang membantu jalannya proses pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konferensi video, penugasan tertulis dan praktek. Aplikasi utama yang digunakan adalah moodle, microsoft teams dan whatsapp. Tahapan yang dilakukan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dan evaluasi pembelajaran meliputi 2 penilaian yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan diambil dari tugas, latihan soal dan diskusi tanya jawab, sedangkan keterampilan diambil dari proyek dan praktikum sederhana.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, pandemi covid-19

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation process of learning management during the Covid-19 pandemic, which in the current era of globalization and revolution requires schools to make an innovation in learning. This research uses a qualitative approach with the case study method. The subjects of this study were the Principal, Deputy Curriculum and Subject Teachers at SMA Negeri 1 Krian. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data includes the credibility test with triangulation of sources and techniques, member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the study are as follows, the planning that was carried out during the Covid pandemic was to develop an e-learning web called Moodle and also provide 7 special studios in the classroom that help run the distance learning process. The learning implementation uses the video conferencing method, written assignments and practices. The main applications used are Moodle, Microsoft Teams and WhatsApp. The stages carried out are preliminary, core and closing activities. And learning evaluation includes 2 assessments, namely aspects of knowledge and skills. The knowledge aspect is taken from assignments, practice questions and question and answer discussions, while skills are taken from projects and simple practicum.

Keywords: learning management, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Menurut Pasal 1 (Depdiknas, 2003) Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun

2003 Undang-undang: “Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan adalah yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya”.

Pendidikan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, antara lain kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang penting di setiap negara. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan. Jika penyampaian pengajaran atau bahan ajar dilakukan dengan cara yang benar dan benar, maka cita-cita pendidikan akan terwujud dengan benar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan dan kelancaran tugas pendidikan sekolah tidak terlepas dari fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan yang ditunjuk, bertanggung jawab dan bertanggung jawab. (Syafaruddin dan Nasution, 2005: 27) Artinya penerapan manajemen atau manajemen dalam pendidikan akan menentukan kualitas proses pembelajaran.

Saat ini, di tahun 2020, hampir seluruh penjuru dunia dihebohkan dengan pandemi penyakit virus corona (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019. Kasus paparan virus corona dilaporkan lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Melihat situasi dan kondisi saat ini, pemerintah, organisasi, dan masyarakat juga telah mengadopsi kebijakan dan tindakan individu dan kolektif. Dari UNESCO mengakui bahwa virus ini sangat berdampak. Demi kepentingan Indonesia, Presiden Jokowi meminta masyarakat melakukan penyuluhan sosial guna mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia. Sejak diperkenalkannya isolasi sosial, hal ini berdampak pada pendidikan. Nadiem Makarim sebagai Mendikbud mendukung kebijakan pemerintah pusat dan daerah, seiring penyebaran virus corona yang semakin mengkhawatirkan, sehingga sekolah ditutup. Pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan pendidikan terkait kasus Covid-19, pertama untuk

pembelajaran online anak sekolah, dan pembatalan UN 2020 terkait dengan pembatalan UN.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kasus yang disebabkan oleh virus Covid-19 setiap hari, maka mengganggu aktivitas sehari-hari atau aktivitas seluruh masyarakat di dunia, antara lain di bidang pendidikan. Sistem pendidikan di dunia sedang mengalami perubahan besar. Hal ini karena perlu dicegah agar siswa atau guru pada sektor pendidikan tidak tertular virus Covid-19 melalui studi di rumah (belajar di rumah).

Ketika pandemi penyakit coronavirus (Covid-19) melanda seluruh wilayah, pembelajaran online (di Internet) telah menjadi topik hangat di komunitas pendidikan negara itu. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah dalam situasi berikut memperkuat hal tersebut. Mencegah penyebaran Covid-19). Banyak aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet hingga WhatsApp (WA). (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a). Dalam (Asfiati, 2020) Pendidikan secara daring atau jarak jauh bukan metode baru dalam sistem pendidikan, metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Pada tahun 1996, penggunaan Internet yang meluas oleh masyarakat dari seluruh dunia menjadi fenomena yang berkembang, diikuti dengan berbagai konten digital.

Keunggulan metode pendidikan jarak jauh adalah: Pertama, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan tanpa kewajiban guru dan siswa, serta dapat dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Kedua, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dapat menekan biaya pembelajaran. Biaya penyelenggara pendidikan jarak jauh dan siswa, tiga bahan ajar dan berbagai bentuk interaksi tertulis dalam bentuk digital memungkinkan

siswa untuk membaca informasi yang direkam berulang kali. (Wikipedia, 2020)

Selama pandemi Covid-19, layanan pembelajaran yang diberikan oleh pengelola atau lembaga pendidikan menghadapi tantangan berat. Proses pembelajaran dari keluarga ke PJJ idealnya tetap memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk itu perlu dipersiapkan tenaga pendidik, jadwal yang tepat, ketersediaan sumber belajar, dukungan peralatan, dan jaringan yang stabil agar komunikasi antara peserta didik dan pendidik dapat terlaksana dengan efektif (Basar, 2020).

Kondisi PJJ saat ini belum bisa dikatakan sebagai kondisi ideal karena masih terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ, mengingat PJJ harus dilaksanakan agar kegiatan edukasi dapat terus berjalan dalam keadaan darurat pandemi Covid-19 saat ini. Perkembangan teknologi juga harus diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini khususnya di bidang pendidikan.

Pendidikan dan teknologi harus saling terkait dan saling mempromosikan dalam meningkatkan taraf pembelajaran masyarakat, khususnya pada saat pandemi Covid-19. Hal ini tentunya menuntut sekolah untuk berinovasi dalam pembelajaran yaitu mulai menerapkan metode pembelajaran dengan sistem online atau sistem online, Bahkan jika siswa di rumah, guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlanjut. Solusinya menuntut guru untuk mampu merancang pengelolaan kelas sebagai sebuah inovasi dengan menggunakan media online (online).

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan bagaimana cara mengajar siswa atau bagaimana memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar, dan didorong oleh kebutuhan yang sebenarnya terwujud dalam kurikulum pembelajarannya sendiri. Pembelajaran online ini merupakan salah satu solusi alternatif agar pada saat terjadi pandemi COVID-19, sebagai hak siswa atas pendidikan, kegiatan belajar dapat terus dilakukan. Namun melalui pembelajaran online semacam ini, esensi dari pembelajaran sebenarnya masih kurang, dan perubahan perilaku belajar masih belum diperhatikan. Guru dalam memberikan topik bentuk virtual dan modular, serta mengerjakan pekerjaan rumah pada waktu yang ditetapkan,

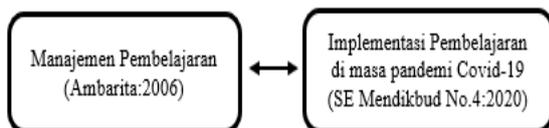
seringkali hanya mengukur dari segi kognitif siswa, sedangkan guru sulit mengetahui perkembangan siswa dari segi emosi dan psikomotorik. Padahal, tujuan pembelajaran tidak terfokus hanya pada aspek akademik, tetapi bisa juga lebih.

Menurut Uno (2006), pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran siswa, dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik, serta sumber belajar yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran lebih penting. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dipadukan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Banyak Pihak yang mengakui pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berusaha untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, termasuk pendidikan berkualitas tinggi, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pengembangan dan pengadaan bahan ajar. Dan pelatih. Guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun kenyataannya, upaya tersebut belum cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Widodo (2009) mengatakan bahwa "Salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan". Salah satu bentuk peningkatan kualitas pendidikan adalah manajemen pendidikan. organisasi untuk mencapai tujuan bersama, mereka perlu Manajemen. Manajemen memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan untuk mencapai tujuan. Pada saat yang sama, bentuk manajemen pendidikan yang mendesak adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi kegiatan yang terkait untuk proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pengelolaan pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran, guru dituntut dapat menciptakan pengelolaan kelas dengan baik

agar suasana menjadi positif dalam proses pembelajaran, suasana yang positif tersebut akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, tidak heran jika sekolah-sekolah di Indonesia khususnya yang ada di Jawa Timur terus meningkatkan manajemen pembelajaran agar menjadi lebih baik. Jawa Timur sendiri akan segera melaksanakan kegiatan pengajaran tatap muka untuk sekolah menengah atas dan kejuruan. Sekolah di 23 wilayah dan kota diperbolehkan untuk dibuka, namun sebelum pembelajaran tatap muka akan disiapkan area percontohan. Di Jawa Timur salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yaitu SMA Negeri 1 Krian. Rencananya Kabupaten Sidoarjo masuk zona merah pada 18 Agustus meski pada peta risiko Satgas Covid-19 per Senin 17 Agustus 2020 sudah masuk zona oranye. Berdasarkan penelitian pendahuluan, SMA Negeri 1 Krian yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur memiliki manajemen yang baik dan optimal terkait pembelajaran *online*, dan pembelajaran tidak hanya dilakukan sehari-hari. Guru tidak selalu diatur untuk bekerja dari rumah. Sekolah menyediakan beberapa sanggar untuk membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa umumnya suka belajar di sekolah, karena pembelajaran *virtual* hanya bisa dilakukan secara tatap muka, sehingga mereka tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari. Adapun Kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif karena pada penelitian ini temuan tidak diperoleh dari prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara lain yang menggunakan angka yang hanya

bisa diungkapkan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Peneliti menggunakan objek alam, yaitu objek yang berkembang sebagaimana adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti di tempat kejadian tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Baik alat yang digunakan adalah individu atau peneliti itu sendiri, peneliti harus melakukan penelitian teoritis yang luas agar dapat menyajikan, menganalisis, memotret, dan mendeskripsikan kondisi sosial yang dipelajari dengan lebih jelas dan bermakna

Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada: a) berperan penting di sekolah, b) Memiliki Pengetahuan penelitian para peneliti yang sedang menuntut ilmu; c) Harapan untuk bekerjasama dan berbagi informasi penelitian yang relevan. Oleh karena itu, peneliti memilih Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru di SMA Negeri 1 Krian.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain: Observasi partisipatif pasif, Wawancara terbuka dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moleong, 2012). Teknik ini dipilih karena penelitian akan dimulai dengan temuan-temuan yang khas di lapangan kemudian dijelaskan secara umum. Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini: Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pemanfaatan teknik wawancara SMA Negeri 1 Krian untuk mengamati dan mencatat hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan data penelitian diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tampilan setelah direduksi, dan didapatkan data yang disajikan sebagai berikut ini.

Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Hasil penelitian proyek yang diperoleh melalui wawancara dan penelitian kepustakaan. Wawancara terencana dilakukan dengan semua sumber penelitian (yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan pendidik mata pelajaran), dan wawancara terstruktur serta verifikasi dilakukan dengan verifikator Dr. Yuni Astuti dan Aan Asyar'I M.Pd. melakukan wawancara untuk memahami bagaimana membuat perencanaan selama pelaksanaan pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian dan bagaimana membuat perencanaan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran online di SMAN 1 Krian telah disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya. Konvensi Nomor 15 Tahun 2020 adalah Pedoman Penyelenggaraan Penelitian Panti Asuhan dalam Situasi Darurat Penularan Virus Corona (Covid-19) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020b). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Krian "Kebijakan yang diterapkan tersebut didasarkan pada kebijakan pemerintah pusat, di mana siswa diwajibkan untuk belajar di rumah, yang kami sebut pembelajaran online. Kebijakan ini merupakan aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga sekolah dengan cepat mengubah aturan pembelajaran menjadi pembelajaran online atau pembelajaran di rumah." (REC/W/KS/07/01/21)

SMAN 1 Krian menjalankan pembelajaran mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Proses perencanaan dilakukan setelah dikeluarkannya Surat edaran dari Kemendikbud. Kepala sekolah bersama dengan jajaran wakasek merancang pembelajaran terutama aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diutarakan kepala sekolah SMAN 1 krian. "Persiapan yang dilakukan

sudah sejalan dengan regulasi yang diterapkan secara online oleh Kementerian Pendidikan. Oleh karena itu, persiapan dilakukan berdasarkan peraturan tersebut, namun disesuaikan dengan keadaan sekolah. Persiapan utama adalah melakukan pencatatan status siswa, apakah dapat diselesaikan secara online, melakukan registrasi ulang nomor telepon siswa yang aktif, kemudian menentukan hak akses ke aplikasi online dan memberikan panduan serta menerapkan semua persiapan lain yang terkait dengan implementasi online ini". (REC/W/KS/07/01/21)

Pastinya dalam perencanaan pembelajaran pembuatan komponen pembelajaran juga dirubah menyesuaikan kondisi pandemi covid-19 yang telah dilampirkan pada catatan hasil dokumentasi dengan kode D/FP1/10/02/2021. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diutarakan oleh guru Biologi di SMAN 1 Krian. "Persiapan berupa mendata nomor telepon atau *whatsApp*, membuat grup *whatsApp*, menyiapkan RPP dan segala yang berhubungan dengan pembelajaran". (REC/W/PMP1/16/01/21)

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Karyanto, S.Pd.M.Si terkait perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Krian menyatakan "Kegiatan pembelajaran online selama Covid 19 memerlukan penataan Progam tahunan, progam semester, silabus dan RPP yang memuat unsur-unsur pembelajaran Covid 19 agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang dibantunya." (REC/W/KS/07/01/21)

Hasil wawancara dengan Dra. Yuni Astuti selaku Waka kurikulum terkait jenis perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menyatakan "Masih perlu bagi setiap guru untuk merencanakan perangkat pembelajaran, termasuk protas, prom, silabus dan RPP. Rencana ini lebih mudah untuk pembelajaran online dan bergantung pada jenis disabilitas yang mereka bantu. Karena kecacatan yang berbeda membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Kewajiban ini adalah merencanakan jenis pembelajaran yang akan disesuaikan dengan hasil evaluasi agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai". (REC/W/WK/12/01/21)

SMAN 1 Krian memiliki strategi sendiri dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu melalui aplikasi bernama moodle yang memudahkan guru serta

peserta didik dalam proses pembelajaran, sekolah sendiri menyediakan studio khusus untuk guru yang terdiri dari 7 studio yang masing-masing digunakan secara bergantian untuk proses pembelajaran jadi pembelajaran tidak hanya pemberian tugas saja melalui whatsapp, peserta didik bisa langsung melakukan video virtual bersama guru, guru melakukan pembelajaran seperti biasa adanya hanya saja tidak secara tatap muka. Jadi interaksi antar guru dan peserta didik masih bisa tercipta. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ambarita (2006) bahwa “komponen pembelajaran merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep”. Hal tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Krian. “Saat pengumuman dari kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, langkah pertama yang dilakukan adalah menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada guru terkait pembelajaran daring, bisa melalui wa, google classroom dll. Selanjutnya saya beserta jajaran wakasek melakukan rapat koordinasi untuk mempermudah guru dalam pembelajaran yaitu membuat studio khusus yang nantinya mempermudah proses pembelajaran antara guru dengan siswa.” (REC/W/KS/07/01/21)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan waka kurikulum SMAN 1 Krian. “Perencanaan pembelajaran melalui studio khusus dikoordinasikan bersama seluruh jajaran wakasek, staf, tim pengembangan juga komite. Karena biaya-biaya melibatkan komite sekolah. Kami menyediakan 7 studio dan terkait jadwalnya ada tim sendiri yang membuat. Jadi guru hanya datang ke studio tersebut untuk mengajar. Proses sistemasi dan teknis sudah ada operator yang mengoperasikan. Video konferensinya dilakukan melalui aplikasi Microsoft Teams” (REC/W/WK/12/01/21)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil studi dokumentasi terkait pengeadaan studio kelas untuk pembelajaran melalui video konferensi (D/FP2/10/02/2021). Hasil wawancara dengan selaku waka kurikulum menyatakan “Proses perencanaan pembelajaran juga melihat dari proses evaluasi itu sendiri, apabila pada saat evaluasi ada kendala, kita harus membuat forum dan mulai membuat perencanaan pembelajaran itu lagi. Mungkin dirombak materi atau membenahi cara pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran juga bersifat kondisional, misalnya pembelajaran yang kita pakai disini perlu untuk

diperbarui maka kita akan mengadakan forum untuk membahas perencanaan dan mengembangkan pembelajaran yang telah dipakai sebelumnya. Dari kurikulum yang telah diterapkan kita bisa meninjau apakah dalam pelaksanaannya perlu ada yang diperbaiki, jika ada maka akan kita perbaiki” (REC/W/WK/12/01/21)

Dibawah ini adalah Persiapan yang dilakukan sekolah dalam persiapan pembelajaran pada masa pandemic covid yaitu:

- Menentukan manajemen unit pengajaran selama kelas rumah, yaitu mengajar di rumah, dan mengatur waktu kelas sesuai dengan kebutuhan sekolah
- Pastikan untuk menyediakan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan siswa SMAN 1 dalam bentuk platform yang digunakan dalam pembelajaran online. Platform yang digunakan oleh Krian adalah e-learning, moodle, terminologi Microsoft, kuis, google form, google classroom, WhatsApp.
- Mengumpulkan data tentang status pelajar berupa pelajar yang memiliki gadget, nomor telepon orang tua pelajar, dan nomor telpon pelajar yang terhubung dengan WhatsApp.
- Mengatur jadwal pembelajaran berupa secara daring dan jam pelajaran secara daring.
- Memperkenalkan guru tentang penerapan pembelajaran online.
- Monitoring guru, yang dilakukan melalui laporan belajar setelah melaksanakan pembelajaran baik melalui web maupun konferensi video yang dikumpulkan oleh guru setiap harinya.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Karyanto, S.Pd., M.Si. terkait jenis perencanaan pembelajaran daring selama Covid 19 di SMAN 1 Krian menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran daring selama Covid 19 di SMAN 1 Krian diperlukan penyusunan prota, promes, silabus, dan RPP yang di dalamnya memuat unsur-unsur pembelajaran Covid 19 yang mengampunya sehingga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang diampunya.” (REC/W/KS/07/01/21)

Hasil wawancara dengan Dra. Yuni Astuti selaku Waka kurikulum terkait jenis perencanaan pembelajaran masa pandemi di SMAN 1 Krian menyatakan bahwa: “Masih perlu bagi setiap guru untuk merencanakan perangkat pembelajaran, termasuk prota, prom, silabus kursus, dan RPP. Rencana ini lebih

sederhana untuk pembelajaran online dan berdasarkan jenis disabilitas yang mereka dampingi. Karena kecacatan yang berbeda membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Kewajiban ini adalah merencanakan jenis pembelajaran yang akan disesuaikan dengan hasil evaluasi agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai". (REC/W/WK/12/01/21)

Melalui penjelasan di atas, kita bisa melihat bagaimana sekolah mempersiapkan pembelajaran online. Wawancara kedua dilakukan oleh Emawati dari S.Pd bidang Biologi. "Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring, yaitu menggunakan aplikasi utama *moodle*, dan aplikasi pendukung *whatsapp*, *microsoft terms*, *quizizz*, *google form* karena aplikasi tersebut efisien dan efektif serta datanya terekap dalam database". (REC/W/PMP1/16/01/21)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peraturan pembelajaran online ini bersumber dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih mudah dan canggih untuk memenuhi kebutuhan saat ini, dan kebutuhan saat ini menuntut penggunaan media elektronik untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

Implementasi Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran yang digunakan oleh SMAN 1 Krian adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online yang dilaksanakan sejak pertengahan Maret 2020. Pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai dengan rekomendasi yang ditetapkan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dalam wawancara tersebut peneliti mempelajari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMAN 1 Krian, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran, tugas tertulis dan latihan soal sebagai berikut: "Model pembelajaran online dimulai pada pertengahan Maret 2020 hingga saat ini, dan akan berlanjut hingga akhir semester pada Desember 2020, dan akan berlanjut selama periode sekolah genap untuk mendapatkan informasi yang valid hingga masih menunggu Dinas Pendidikan dan Kemntrian Pendidikan dan Sosial Budaya.

Model pembelajaran online yang digunakan adalah penggunaan pembelajaran video, tugas tertulis dan latihan soal". (REC/W/PMP2/25/01/21)

Aplikasi yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran online termasuk Moodle Whatsapp, Google Forms, e-learning, Microsoft Terms dan Quizizz. Aplikasi yang digunakan guru harus ada. Ia menjelaskan dalam wawancara bahwa fungsinya masing-masing untuk mendukung pembelajaran online, sebagai berikut: "Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring yaitu, Moodle Whatsapp, Google Form, e-learning, Microsoft Terms, dan Quizizz. Whatsapp digunakan untuk mengirim tugas dan pemberitahuan materi, *Google form* digunakan untuk memberikan latihan soal serta ujian semester maupun akhir kepada siswa, dan *Microsoft Terms* digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, melihat kembali materi dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuatkan oleh waka kurikulum". (REC/W/PMP2/25/01/21)

SMAN 1 Krian memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran karena adanya aplikasi yang wajib dipakai oleh peserta didik dan guru yaitu moodle. Moodle sendiri adalah platform yang dibuat khusus sebagai sistem manajemen pembelajaran, yang berbasis web. Oleh karena itu, semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan browser untuk mengunjungi website

Selanjutnya dalam proses pembelajarannya setiap guru mata pelajaran akan diberi kode pelajaran untuk akses dalam memberi materi begitu juga peserta didik untuk masuk dalam kelas masing-masing guru maka peserta didik harus memasukkan kode tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi saling bertumpuk tugas dan materi antar mata pelajaran. Hasil wawancara dengan guru biologi menyatakan bahwa "aplikasi whatsapp digunakan untuk mendata siswa-siswa sesuai dengan jenjang kelas, selanjutnya pemberian materi dan tugas kami menggunakan platform moodle, disana sudah disediakan fitur tugas, pesan, forum, kuis dan survei". Aplikasi microsoft term digunakan untuk pemberian materi yang tidak bisa dijelaskan secara tersurat dan tidak setiap saat kami melakukan pertemuan virtual dengan peserta didik. Pertemuan virtual dilakukan

sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh waka kurikulum.

Pembagian kelas virtual pada peserta didik tidak selalu monoton. Jadwal mengalami perubahan setiap minggu sekali, untuk melihat jadwal kelas virtual akan disampaikan melalui tabel berikut:

JADWAL PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) KELAS X, XI & XII SEMESTER 2
SMA NEGERI 1 KRIAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2021

TANGGAL : 21 JANUARI - 1 FEBRUARI 2021	JAM KE	KELAS	IPAT & IPAT		IPAT & IPAT		IPAT & IPAT		IPAT & IPAT		IPAT & IPAT		IPAT & IPAT		
			studio 1	studio 2	studio 1	studio 2	studio 1	studio 2	studio 1	studio 2	studio 1	studio 2	studio 1	studio 2	studio 1
1	SENIN, 21 JANUARI 2021	1	IP	X	PKR. 24 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 8 H. JAWA. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20
2	SELASA, 26 JANUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
3	RABU, 27 JANUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
4	KAMIS, 28 JANUARI 2021	1	IP	X	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
5	JUMAT, 29 JANUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
1	SENIN, 1 FEBRUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
2	SELASA, 2 FEBRUARI 2021	1	IP	X	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
3	RABU, 3 FEBRUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
4	KAMIS, 4 FEBRUARI 2021	1	IP	XII	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									
5	JUMAT, 5 FEBRUARI 2021	1	IP	X	IPK. 13 HRS. WID. 20 MAY. WID. 20	IPK. 13 HRS. WID. 20									

Gambar 3. Jadwal kelas konferensi video

Observasi yang pertama dilakukan kepada Ibu Fuji Anjarwati, S.Pd., M.Pd. sebagai guru fisika dikelas X dan XI di SMAN 1 Krian. Berdasarkan pengamatan guru fisika dan siswa serta studi pustaka selama proses observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 SMAN 1 Krian berupa kegiatan pendahuluan, inti dan akhir serta meliputi dalam kode Hasil penelitian observasional (REC/O/FP2/25/02/2021).

Berikut hasil dari observasi dan studi dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian.

1) Pendahuluan

Pada saat kelas video konferensi, guru melakukan pemberitahuan kepada siswa untuk masuk kelas melalui Microsoft teams. Dokumentasi saat kegiatan pendahuluan didapat peneliti melalui guru dan siswa. Tampilan dokumentasi tersebut sebagai berikut:

Setelah pemberitahuan terkait kelas virtual dan seluruh siswa sudah masuk, selanjutnya guru mengabsen siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu dan siswa menjawab jika sudah hadir dalam video konferensi tersebut. Setelah absensi sudah terisi semua. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat

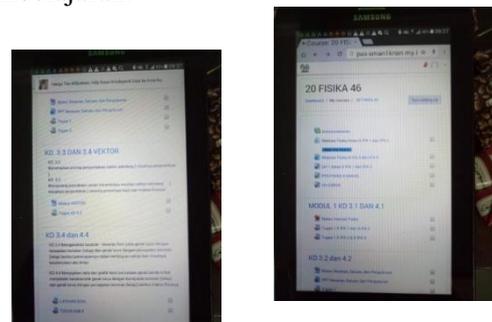
pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada saat tidak melakukan video konferensi, proses pembelajaran dilakukan melalui e-learning yaitu moodle, tujuan, manfaat pembelajaran sudah ada secara lengkap dan siswa tinggal mengklik pelajaran apa yang harus dipelajari. Berikut tampilan dokumentasi dari aplikasi moodle.



Gambar 4. Pembelajaran Melalui Konferensi Video

Setelah masuk moodle muncul tampilan seperti di atas lalu untuk mata pelajaran yang akan dipelajari, siswa tinggal memilih pilihan yang ada dan akan muncul pemberitahuan materi pembelajaran.



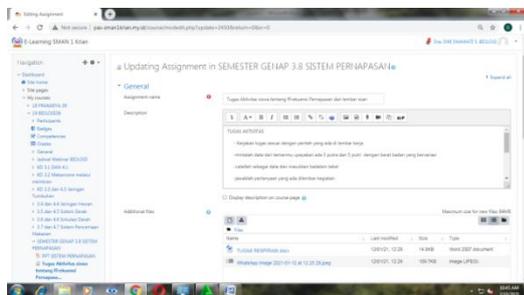
Gambar 5. Tampilan aplikasi moodle

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan materi pembelajaran untuk dipelajari. Dalam konferensi video, guru menjelaskan materi ajar melalui format teks pada PC, dan sebelumnya meminta siswa untuk membeli buku dan buku untuk mendukung pembelajaran. Instruksikan siswa untuk melihat, membaca, memahami dan mengamati. Dalam pembelajaran online SMAN 1 Krian, guru masih menggunakan buku teks, dan juga menggunakan banyak ilmu di sekolah untuk pembelajaran online, sehingga terkadang guru meminta peserta didik untuk membaca buku dan membagikan pekerjaan rumah dari buku teks tersebut. Kemudian guru berkesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Dalam hal ini, terkadang peserta

didik juga berkesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan dari teman agar siswa dapat berdiskusi.

Saat tidak dalam konferensi video, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui *web-learning*. Biasanya guru mengartikan buku teks dalam bentuk kata, pdf atau ringkasan powerpoint dalam format teks, dan membimbing siswa untuk melihat dan memahami buku teks tersebut. Pada setiap akun siswa terdapat menu yang berisi materi mana yang diunggah dan informasi yang akan dibagikan guru kepada siapa, seperti media pembelajaran video, gambar, atau *file* yang berisi deskripsi materi, yang terkadang dimasukkan dalam tugas untuk instruksi pengiriman. dan bagi siswa yang belum tahu dapat berkomentar di kotak komentar. Jika ada masalah emosional saat mengumpulkan pekerjaan rumah, siswa dapat mengumpulkannya melalui obrolan *WhatsApp* pribadi dengan guru mereka. Berikut tampilan dokumentasinya.

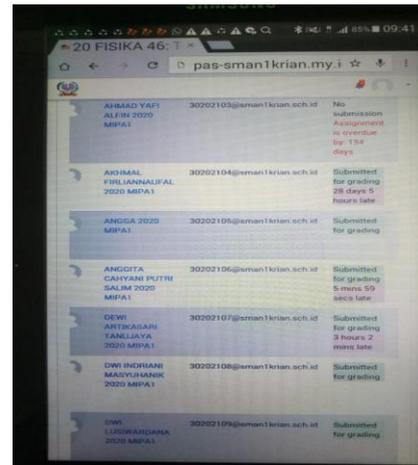


Gambar 6. Tampilan Pengiriman Tugas Melalui Moodle

3) Kegiatan Penutup

Guru menarik kesimpulan dari tanya jawab dan pembahasan materi pembelajaran. Jika ada tugas yang harus diserahkan, guru akan membagikan tugas dan mengumpulkan tugas sebelumnya. Guru memberikan berbagai bentuk pekerjaan rumah, antara lain materi rangkuman, pembuatan gambar terkait materi, pembuatan video, dan menjawab pertanyaan di buku teks atau lembar kerja. Format pekerjaan rumah disesuaikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Dalam pengiriman tugas dilakukan melalui web moodle. Pada menu moodle sudah disediakan fitur untuk pengumpulan tugas. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya sesuai pada forum materi maka dalam forum akan ditampilkan

siapa saja yang sudah mengumpulkan. Berikut tampilan dokumentasinya.



Gambar 7. Tampilan Pengumpulan Tugas Pada Moodle

Jika terdapat kendala saat pengumpulan tugas melalui moodle maka siswa diperbolehkan mengumpulkan melalui personal chat ke guru masing-masing

Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan pencatatan dokumenter ditemukan data bahwa evaluasi pembelajaran online selama covid 19 yang dilaksanakan di SMAN 1 Krian Demikian hasil wawancara Kepala Sekolah Karyanto S.Pd., M.Si bahwa:

“Evaluasi pembelajaran online untuk siswa berbeda-beda, artinya penilaian dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan situasi masing-masing peserta didik. Layaknya akhir pembelajaran, setiap guru memiliki pengetahuan profesionalnya masing-masing”. (REC/W/KS/07/01/21)

Hasil wawancara dengan Emawati, S.Pd selaku guru biologi kelas X dan XI menyatakan bahwa: “Evaluasi meliputi materi harian, tugas harian, ulangan harian (sebulan sekali/masing-masing KD), PTS dan PAS yang sudah dilaksanakan selama ini: Tugas harian: Evaluasi dilakukan dengan cara mengisi soal atau buku teks untuk tiap mapel dan tiap peserta. soal Mandiri yang diajukan oleh guru. Siswa dapat menulis buku kerja, mencocokkan dengan mengirim gambar, mengirim catatan suara untuk menghafal surat misalnya, dan video pertunjukan selama latihan dan pengembangan diri. Ulangan harian: dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi moodle, dan print out untuk siswa dengan berkunjung ke

sekolah untuk mengumpulkan tugas”. (REC/W/PMP1/16/01/21)

Setelah dilakukan evaluasi tentunya menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi para guru di lapangan. Jika memang merupakan masalah yang serius, maka akan ditindaklanjuti pada pelajaran selanjutnya. Pada saat yang sama, pertanyaan-pertanyaan kecil dalam kursus online akan ditindaklanjuti di situs. Karena dalam masalah kecil ini, guru berhak menyelesaikan masalah secara langsung, tanpa menunggu diskusi dengan kepala sekolah, tanpa menunggu rapat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum. “kalau dari evaluasi jangka panjang, seperti evaluasi 3 bulan atau 6 bulan kita menindak lanjuti hal itu dalam proses pembelajaran periode selama itu. Sedangkan untuk proses evaluasi yang bersifat mendadak seperti menghadapi peserta didik yang mempunyai karakter berbeda, maka kita langsung diskusi antara guru dengan kepala sekolah” (REC/W/WK/12/01/21).

Setiap pembelajaran dilakukan, setiap guru wajib melaporkan hasil atau proses pembelajarannya sehingga pihak atasan seperti kepala sekolah dan waka dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung tanpa harus observasi secara langsung. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru biologi kelas X dan XI: “disini juga ada pelaporan yang dilaksanakan setiap hari. Jadi setelah kami melakukan proses pembelajaran maka dari pihak kurikulum memberikan link untuk bisa diisi laporan progress mengajar kita. Linknya didapat dari google form. Nanti kita mengisi tanggal dan jam, materi pembelajaran apa yang diberi. Jadi integritas disini benar-benar dituntut” (REC/W/PMP1/16/01/21)

Selain tindak lanjut dalam proses evaluasi juga mengalami kendala. Kendala evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Krian terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari waka kurikulum SMAN 1 Krian. “Kendala teknisnya biasanya pada sinyal, sinyalnya buruk. Karena jika melalui video konferensi pastinya membutuhkan paket data yang lebihh besar, terkadang siswa sulit untuk masuk ke Microsoft teamsnya. Biasanya siswa melakukan konfirmasi ke guru masing-masing terkait kendala teknisnya”. (REC/W/WK/12/01/21)

Hasil wawancara kepada guru Biologi kelas X dan XI SMAN 1 Krian menyatakan:

“Kendala pembelajaran pada masa pandemi covid ini yaitu saya tidak bisa mengontrol langsung bagaimana karakter siswa yang sebenarnya karena sebagian besar dilakukan secara daring. Dan saat video konferensi pun saya tidak bisa melihat siswa karena terbatasnya menu siswa siapa saja yang bisa dilihat” (REC/W/PMP1/16/01/21)

Hasil wawancara dengan guru fisika kelas XI dan XII juga menyatakan: “Memahami karakteristik siswa baru ini seharusnya perlu waktu banyak, tidak bisa sehari dua hari, apalagi selama PJJ ini, tetapi siasat kita cukup menargetkan kemampuan membaca menulis dan pengumpulan tugas saja, pengenalan karakter kita sampingkan dulu. Mengenai kehadiran siswa, bisa diketahui saat siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya” (REC/W/KS/PMP2/25/01/21)

Dikuatkan dengan pernyataan kepala sekolah yaitu: “Jika belajar dilakukan hanya melalui dunia maya tanpa ada komunikasi langsung dengan guru, hal tersebut akan membuat mereka tahu saja, tetapi tidak faham tentang materi yang dijelaskan. Belum lagi soal pembentukan karakter dan spiritual anak yang tak bisa dengan teknologi” (REC/W/KS/07/01/21)

Perubahan mendadak dari tatap muka ke pembelajaran online telah menimbulkan berbagai reaksi dan kendala, termasuk guru yang merupakan pionir pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa. Banyak guru menemui kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran online, diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan dan peralatan internet, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan supervisi.

Temuan Penelitian

Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka temuan dalam hal perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Krian, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan dalam penyelenggaraan pembelajaran online di SMAN 1 telah disesuaikan dengan ketentuan pemerintah yaitu Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-

- 19) yang berbunyi” Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dilaksanakan dengan wajib memperhatikan protokol kesehatan COVID-19; dan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan kebijakan penyelenggaraan Belajar dari Rumah”
2. Persiapan sesuai dengan regulasi yang diterapkan secara online oleh Kementerian Pendidikan. Oleh karena itu, persiapan dilaksanakan berdasarkan aturan tersebut, namun sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Persiapan utama adalah mendata penyakit siswa, apakah dapat diselesaikan secara online, melakukan registrasi ulang nomor telepon orang tua dan siswa yang aktif, karena bisa jadi jumlah data siswa di sekolah sudah tidak berlaku lagi, kemudian menentukan hak akses ke aplikasi online dan memberikan instruksi penggunaan, Dan menerapkan semua persiapan lain yang terkait dengan implementasi online
 3. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan membentuk sebuah forum rapat lalu mendiskusikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kemendikbud mengenai pembelajaran jarak jauh
 4. Perencanaan pembelajaran juga membahas mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Mulai dari penyusunan silabus, prota, promes, RPP, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masa pandemi, aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta prosedur pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19
 5. Dari perencanaan pembelajaran menghasilkan sebuah struktur program pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi para guru untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran
- Implementasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian**
- Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam hal implementasi pembelajaran di SMAN 1 Krian, antara lain sebagai berikut:
1. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Krian dilakukan secara daring. Untuk pembelajarannya sekolah memiliki website yang wajib dimiliki oleh guru dan peserta didik yaitu moodle, platform yang dibuat khusus sebagai sebuah sistem manajemen pembelajaran. Jadi setiap guru dan siswa diberi username dan password untuk akses masuk, dan selanjutnya proses pembelajaran dilakukan melalui moodle tersebut
 2. Untuk memudahkan pengelompokan siswa berdasarkan kelas, sekolah menggunakan whatsapp sebagai media penghubung guru dan siswa terkait pemberitahuan jadwal pelajaran, pemberitahuan materi dan jadwal mengajar serta jadwal ujian
 3. SMAN 1 Krian memiliki studio khusus yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengajar atau memberikan materi. Terdiri dari 7 studio yang masing-masing dibuatkan jadwal sendiri oleh waka kurikulum sehingga guru hanya melihat jadwal kapan akan mengajar. Untuk penggunaannya, 1 studio bisa digunakan untuk mengajar 2 kelas.
 4. Studio tersebut dirancang agar siswa bisa merasakan pembelajaran tatap muka seperti biasa sehingga siswa bisa melihat guru mengajar atau memberikan materi, dan disediakan papan tulis serta alat mengajar, kamera, lcd untuk penunjang jadi pembelajaran tidak hanya pemberian materi secara tertulis dan pemberian tugas saja, yang membedakan pembelajaran dilakukan secara virtual. Untuk akses studio tersebut menggunakan aplikasi microsoft teams.
 5. Sistem pembelajaran yang diterapkan diawali dengan absensi selanjutnya pemberian materi melalui moodle, guru bisa memberi materi dan juga memberi tugas. Untuk materi-materi tertentu biasanya ada praktek setelah pembelajaran. Saat ada virtual kelas guru memberikan sesi tanya jawab.
 6. Guru sangat berperan aktif agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru mempersiapkan segala kebutuhan sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dan wakasek juga sangat berperan dalam proses pengawasan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya
 7. Adaptasi proses pembelajaran dengan rencana terkadang tidak diharapkan, misalnya terdapat beberapa kendala terkait sinyal antara guru dan siswa, karena

diperlukan sinyal yang kuat dalam pembelajaran online agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam hal evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Krian, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian pembelajaran dilihat dari dua aspek rencana kurikulum (RPP) yang dirumuskan oleh guru, yaitu bentuk assemen pengetahuan dan keterampilan. Asesmen pengetahuan online semacam ini tentunya berasal dari hasil pembagian soal dalam proses pembelajaran, dan keterampilan dilihat dari alokasi portofolio proyek berupa alokasi abstrak, dan bentuk distribusi video atau pembuatan gambar. dilihat dari proyek. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup pembelajaran di tempat siswa.
2. Pihak sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam hal evaluasi pembelajaran, terkait aplikasi dan penyajian soal. Akan tetapi untuk Penilaian Tugas Akhir (PAS) wewenang sepenuhnya ada pada pihak sekolah, jadi pihak sekolah yang menyediakan soal untuk para siswa. Untuk pemberian soalnya setiap siswa menerima soal- soal yang berbeda dengan siswa lainnya, hal ini dilakukan untuk melatih kejujuran para siswa
3. Proses ujian dilakukan melalui kuis atau formulir Google. Dalam jadwal ujian, siswa terlebih dahulu mengisi angka kehadiran sesuai dengan metode pembelajaran yang biasa, kemudian guru memberikan soal pilihan ganda dan memberi waktu kepada siswa untuk menjawab hingga akhir pelajaran. jumlah maksimal soal pilihan ganda adalah 50 soal. Jika lulus formulir Google, guru akan membagikan tautan kehadiran dan tautan ujian melalui grup WhatsApp. Siswa mengisi catatan kehadiran sebelumnya, kemudian membuka link ujian dan menangani soal-soal yang telah disediakan. Siswa dapat melihat hasil tes mereka segera setelah menjawab soal, karena akan ditampilkan secara otomatis.
4. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak terlalu bergantung pada hasil tes atau jawaban soal, karena menurut peraturan

pemerintah, pembelajaran saat pandemi Covid-19 tidak serta merta membutuhkan kelengkapan sesuai dengan persyaratan kurikulum. Evaluasi utama adalah tentang kehadiran dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

5. Untuk guru sendiri terdapat laporan yang harus dibuat setelah melakukan proses pembelajaran. Jadi setelah guru melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah menyediakan link yang nantinya diisi dengan pelaporan, materi atau tugas apa saja yang diajarkan kepada siswa sehingga kepala sekolah maupun wakasek bisa memantau jalannya pembelajaran tanpa harus melihat secara langsung.
6. Tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi guru di lapangan, jika merupakan masalah yang serius akan dilakukan tindak lanjut di kelas selanjutnya. Mengenai masalah kecil dan menindaklanjuti pada saat yang bersamaan. Karena dalam soal kecil, guru berhak menyelesaikan soal secara langsung tanpa menunggu rapat untuk berdiskusi dengan kepala sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Krian didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri, serta hasil evaluasi sebelumnya. Selain itu, proses perencanaan juga didasarkan pada kebutuhan warga sekitar dan pengetahuan teknologi yang berkembang di masyarakat saat ini.

Selain landasan rencana, beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan rencana, antara lain durasi setiap rencana pembelajaran, materi yang akan disediakan, dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Proses perencanaan pembelajaran harus dapat dimulai dari materi, metode penyampaian, sumber daya dan infrastruktur pembelajaran, sumber daya manusia yang dibutuhkan dan biaya yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka mata kuliah dan guru, perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 SMAN 1 Krian, dapat disimpulkan bahwa persiapan sekolah dilakukan atas kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di rencana pelaksanaan pembelajaran *online*, kepala sekolah akan

mengadakan rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk menentukan sistem pembelajaran online yang mudah digunakan bagi guru dan siswa, yaitu aplikasi yang ditetapkan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran online adalah *moodle*, *Persyaratan Microsoft*, *Google Forms*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Selanjutnya diadakan seminar bagi para guru agar dapat belajar melalui *Moodle*. SMAN 1 Krian memiliki keunikan sendiri dalam sistem pembelajarannya yaitu menggunakan web platform moodle yang nantinya memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena sistem kerja dari moodle membutuhkan pelatihan maka diadakan pelatihan untuk pengoperasiannya, setelah dirasa guru memahami prosedur penggunaan moodle maka dilakukan pendataan nomor telepon siswa, pengaturan pembelajaran secara daring, mengadakan rapat pembekalan dengan guru. Kemudian membimbing siswa berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru untuk membimbing mereka dalam melaksanakan pembelajaran online.

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian disesuaikan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020, perencanaan tersebut meliputi komponen berikut ini:

- a. Melakukan koordinasi bersama jajaran sekolah
- b. *Workshop* guru-guru terkait pelatihan moodle
- c. Membuat grup whatsapp perkelas
Grup whatsapp ini bertujuan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik sehingga segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis daring dapat dikomunikasikan melalui grup whatsapp tersebut.
- d. Sosialisasi kepada siswa terkait penggunaan moodle
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, langkah awal yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) online berdasarkan kondisi dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. dengan memastikan bahwa kemampuan belajar tercapai dan memaksakan penyelesaian kursus dilarang

Dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Sesuai pernyataan dalam surat edaran tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan SMAN 1 Krian disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas pembelajaran yang digunakan, sehingga guru biologi dapat merumuskan RPP. RPP tersebut termasuk dalam 1 RPP materi pembelajaran. untuk kenyamanan belajar online, hal-hal dimuat di RPP tersebut yaitu:

- Jadwal mata pelajaran, semester, materi, kelas, dan alokasi waktu
- kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- tujuan pembelajaran
- langkah-langkah pembelajaran
- penilaian hasil pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru selanjutnya dibagikan kepada peserta didik melalui aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring yaitu moodle, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

- f. Menyiapkan berbagai bahan materi pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, guru sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi yang disampaikan diproduksi dalam bentuk file pdf, ppt dan video yang dapat diunduh dengan mudah oleh siswa. Dan segala bentuk materi sudah terunggah semua pada laman web e-learning smanika

- g. Media pembelajaran

Guru di SMAN 1 Krian dalam penerapan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan menggunakan tipe media pembelajaran yaitu berupa format teks, vidio, *virtual meet* dan power point.

- h. Sarana pembelajaran

SMAN 1 Krian memiliki pembaruan dalam penyediaan sarana untuk pembelajaran pada masa pandemi covid. Yaitu memiliki 7 studio pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas papan tulis, tempat mengajar, kamera dan lcd untuk menampilkan materi pembelajaran. Jadi seakan akan siswa bisa berada dalam pembelajaran seperti biasa dengan guru menerangkan materi, hanya saja yang berbeda prosesnya dilakukan secara virtual. Untuk penggunaan studio, waka kurikulum membuatkan jadwal hari apa saja siswa

dapat melakukan pembelajaran tatap muka virtual. 1 studio bisa digunakan untuk pembelajaran 2 kelas.

Pada saat pandemi COVID-19 di SMAN 1 Krian, diadakan program pembelajaran untuk memahami apa itu alat dan bahan serta bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan rencana pembelajaran online yang dijelaskan oleh Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin dalam buku *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* yaitu bahwa “Rencana pembelajaran online berisi peraturan pembelajaran, pilihan kegiatan yang dapat mendukung menjawab pertanyaan dasar dengan mengintegrasikan berbagai kemungkinan topik belajar, serta alat pengetahuan dan berbagai materi yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan pekerjaan”.

Rencana yang disusun pada uraian di atas telah mencapai makna rencana dan didasarkan pada peraturan pemerintah tentang komunikasi pembelajaran di rumah dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 (yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Pedoman Darurat “Virus Corona Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, biasanya guru harus menyelesaikan dua hal, yaitu guru harus menyusun rencana pembelajaran daring dan mempromosikan pembelajaran jarak jauh. Bagian yang terkait dengan kedua hal tersebut adalah metode, materi, dan media, Jadwal dan hal-hal lain yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Krian

Pelaksanaan Implementasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 adalah bagaimana SMAN 1 Krian menerapkan proses pembelajaran online saat pandemi Covid-19. Pembelajaran SMAN 1 Krian biasanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, Namun beberapa penyesuaian telah dilakukan terhadap kondisi SMAN 1 Krian, hal ini juga terkait dengan Pemberitahuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020. Dalam keadaan darurat diselenggarakan untuk mempelajari Pedoman Penularan Penyakit Coronavirus (Covid- 19) di rumah, yang menunjukkan hal itu. “Pendidik yang melaksanakan pembelajaran daring memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran daring telah mencapai

kesepakatan dan kesepakatan dengan sekolah dan orang tua / wali siswa”.

Setiap tahapan proses pembelajaran online biasanya sama dengan setiap tahapan proses pembelajaran pada biasanya, biasanya berupa pendahuluan, isi dan kesimpulan. Berikut tahapan proses pembelajaran SMAN 1 Krian selama pandemi Covid-19:

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu berupa:

- 1) Pengisian absensi, pengisian absensi dilakukan sebagaimana pada umumnya. Absensi atau kehadiran melalui konferensi video (*vicon*), guru mengirim link untuk masuk ke *viconnya* dan saat proses *vicon* berjalan, guru mulai mengisi absen ke siswa. Dan selain melalui *vicon* guru melihat kehadiran siswa dari tugas-tugas yang sudah dikumpulkan oleh siswa.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran telah dicantumkan dalam RPP yang dikembangkan oleh guru, oleh karena itu guru juga akan mendistribusikan RPP pembelajaran dan membimbing siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang ada pada RPP. Dan pada saat *vicon* guru langsung menjelaskan tujuan kepada siswa
- #### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan isi dari pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan bahan pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk teks, pdf, ppt atau video. Berikut tindakan yang dilakukan guru berdasarkan materi ajar:
 - Saat pembelajaran melalui *vicon*, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan saat guru memberi materi atau pembelajaran, guru menggunakan panduan buku atau lks yang sudah disediakan sekolah dan pastinya siswa sudah dihimbau untuk wajib memiliki.
 - Saat pembelajaran biasa, guru memberi materi yang sudah disusun dan dirancang melalui web *moodle*. Jaid guru mengarahkan siswa untuk membaca materi yang sudah dibagikan melalui *moodle*.
 - Jika dalam bentuk format teks dan pdf maka guru akan mengarahkan peserta didik untuk membaca bahan pelajaran yang telah dibagikan lalu guru menjelaskan bahan pelajaran tersebut.

- Jika dalam bentuk *power point* (ppt) maka guru akan memberikan penjelasan disetiap slide ppt-nya.
 - Jika dalam bentuk video, guru akan memandu siswa untuk menonton video tersebut. Pada materi yang membutuhkan praktek, guru membuat video pengajaran tentang cara melakukan praktek tersebut, kemudian membagikannya, dan menugaskan siswa untuk praktek berdasarkan video yang dibagikan oleh guru dan mengirimkan hasilnya kepada siswa.
- 2) Guru menanyakan kembali kepada siswa jika ada yang bahan pelajaran yang tidak dipahami.

Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dikenalkan atau dijelaskan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari teman. Dalam hal ini juga terdapat kesempatan untuk membahas materi yang diteliti melalui forum chat di website *Moodle*. Siswa juga dapat bertanya kepada guru langsung di *WhatsApp* melalui obrolan pribadi

c. Penutup

Penutup pembelajaran meliputi:

- 1) Saat Video konferensi melalui microsoft terms
- Setelah sesi tanya jawab, guru akan menjelaskan kesimpulan materi diskusi.
 - Guru memberikan tugas kepada siswa. Jenis tugas yang diberikan guru berupa meringkas bahan pelajaran, menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, membuat gambar atau karya dengan beberapa informasi mata pelajaran, dan melakukan video pekerjaan rumah. Dan jika pekerjaan rumah sebelumnya harus diserahkan, guru akan meminta pekerjaan rumah tersebut untuk dikumpulkan di sekolah
- 2) Saat pembelajaran daring seperti biasa
- Guru memberikan tugas kepada siswa melalui web *moodle* dan juga disediakan ruang untuk tanya jawab seputar materi untuk tugasnya sudah tersedia ruang sehingga pengiriman tugas bisa tertata rapi. Dan bila kendala dalam pengiriman, siswa dapat mengirim tugasnya melalui personal chat ke guru.

Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Krian

Kurikulum 2013 Baru Hasil Revisi menghadirkan tekhnis assesemen baru dalam

kurikulum, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 53 tahun 2020 (Permendikbud no 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

D Brink (Sugandi & Haryanto, 2004), ia menyatakan "Evaluation is the process of obtaining information and using it from Judgment which in turn are to be used decision making". Definisi tersebut memberikan arti bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi pembelajaran evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh siswa.

Evaluasi hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang hasil belajar peserta didik ditinjau dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Informasi/data ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, pembelajaran melalui pekerjaan rumah dan hasil Menilai kemajuan dan meningkatkan hasil belajar.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar pendidik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar departemen pendidikan meliputi pengetahuan dan keterampilan. Strategi evaluasi yang dirancang oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana kurikulum (RPP) berdasarkan silabus kurikulum;

- a. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan peningkatan hasil belajar dengan menetapkan dan mengukur realisasi satu atau lebih kemampuan dasar;
- b. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik dikomunikasikan dalam bentuk predikat atau deskripsi;
- c. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis, ujian lisan dan penugasan berdasarkan kemampuan yang dinilai;
- d. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio proyek, dan/atau teknologi lain berdasarkan kemampuan yang dinilai;
- e. Hasil penilaian pendidik terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan dikomunikasikan dalam bentuk angka dan/atau uraian;

f. Peserta didik yang tidak mencapai KKM harus melakukan perbaikan Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan meliputi:

- a. Penyusunan rencana evaluasi di tingkat sektor pendidikan;
- b. KKM yang harus dicapai siswa ditentukan oleh departemen pendidikan;
- c. penilaian dilakukan dalam bentuk Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah/Madrasah;
- d. Evaluasi Akhir meliputi Penilaian Akhir semester dan Penilaian Akhir tahun;
- e. hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan uraian yang menggambarkan kemampuan peserta didik terhadap masing-masing mata pelajaran;
- f. laporan hasil assesemen pendidikan pada akhir semester, dan akhir tahun ditetapkan dalam koordinasi rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan; dan
- g. kenaikan kelas dan/atau kelulusan peserta didik ditetapkan melalui koordinasi rapat dewan guru

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik. Penilaian pembelajaran pada implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Krian meliputi dua aspek yaitu:

a. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pembelajaran selama pandemi Covid-19 didasarkan pada hasil penugasan yang diberikan, diskusi tanya jawab saat konferensi video dan percakapan serta penugasan melalui *web e-learning*.

b. Penilaian keterampilan

Evaluasi keterampilan belajar selama pandemi Covid-19 akan dinilai melalui hasil alokasi proyek berupa video, evaluasi produk berupa hasil praktikum yang dilakukan oleh siswa di rumah, dan evaluasi portofolio melalui rangkuman materi yang dibagikan

Pelaksanaan pembelajaran online SMAN 1 Krian dalam persiapan dan pelaksanaannya sesuai dengan isi pembelajaran online yang dijelaskan dalam Mustofa, dkk, (2019) menjelaskan beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran online, yaitu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran,

mendorong mengingat, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan umpan balik informasi. Kegiatan tersebut sudah termasuk dalam kegiatan pembelajaran SMAN 1 Krian. Dalam proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan metode pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan banyak guru SMAN 1 Krian, fakta membuktikan bahwa pembelajaran berbasis jaringan cukup baik. Karena terdapat format indikator penilaian guru yang tersruktur dan juga karena adanya web moodle yang sangat memudahkan guru dalam merekap hasil tugas siswa. Dalam fitur di website moodle, guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang sudah mengumpulkan mau belum dan juga guru bisa memberi batas waktu pengumpulan dari tugas yang sudah diberikan.

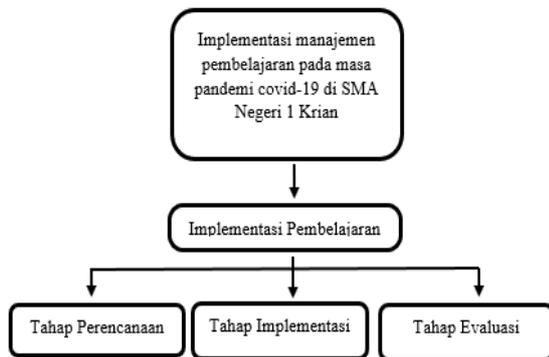
Penilaian tugas guru menilai melalui 2 kriteria, yang pertama yaitu terkait hasil jawaban siswa dan yang kedua terkait waktu pengumpulan, untuk yang mengumpulkan sesuai dengan jadwal akan diebri nilai tambahan tersendiri dibandingkan dengan yang mengumpulkan tetapi waktunya telat Untuk penilaian soal ulangan harian maupun PAS, guru menggunakan fitur ujian yang ada di moodle dan dalam fitur tersebut juga bisa langsung diketahui nilainya berapa saat siswa sudah mengerjakan ujian tersebut sehingga guru tidak perlu mengoreksi jawaban lagi karena nilai otomatis muncul. Ada juga beberapa guru yang memilih menggunakan google form maupun aplikasi quiziz untuk sistem penilaian siswa. Kepala sekolah membebaskan guru dalam hal aplikasi yang digunakan untuk penilaian ujian harian maupun tengah semester.

Penilaian Akhir Sekolah (PAS) sekolah memiliki kebijakan bahwa soal yang diberi dibuat oleh pihak kurikulum, guru tidak diberi kebebasan untuk membuat soal. Dan setiap soal yang diberikan masing-masing siswa memiliki 5 kunci perbedaan untuk meminimalisir tindakan menyontek dan melatih kejujuran siswa.

SMAN 1 Krian tidak hanya melakukan penilaian untuk siswanya saja. Guru juga dinilai. Setiap hari guru harus melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran, jadi pihak sekolah menyiapkan link khusus untuk laporan guru. Jadi meskipun guru work from home, harus ada laporan terkait jam mata pelajaran, siswa yang diajar, materi pembelajaran harus diisi secara lengkap. Tujuannya untuk memantau sejauh mana

pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga bisa juga untuk mengevaluasi guru tersebut.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 8. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan SMA Negeri 1 Krian untuk mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang tentunya menjadi tantangan bagi sekolah karena pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara jarak jauh. Manajemen pembelajaran masa pandemi di SMA Negeri 1 Krian dilatarbelakangi dengan adanya kebijakan baru mengenai sistem pendidikan dari menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Pada tahapan manajemen pembelajaran SMA Negeri 1 Krian ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yakni tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi di masa pandemi COVID-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian implementasi SMAN 1 Krian dan analisis terhadap berbagai temuan data, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian, dalam proses penerapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta waka kurikulum, tim pengembang dan guru-guru mengumpulkan data siswa dan nomor telepon, lalu buat grup whatsapp, siapkan RPP, dan siapkan materi, membuat studio khusus untuk

mempermudah guru dalam proses pembelajaran, membuat *e-learning* berbasis *web* yaitu *moodle* yang banyak bisa diakses oleh guru dan siswa di SMAN 1 Krian, menentukan aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp*, *microsoft teams*, *google form*, *quiziz*.

2. Implementasi pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ada 2 versi dalam proses pembelajaran yaitu melalui *e-learning* dan juga melalui konferensi video. Saat pembelajaran biasa, kegiatan pendahuluan berupa masuk ke *e-learning* berbasis *web* sesuai *username* dan *password* yang sudah dibagikan lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi bersama pada menu yang sudah disediakan pada *web moodle*. Kegiatan penutup berupa kesimpulan dan penugasan. Sedangkan saat pembelajaran *virtual* melalui konferensi video, kegiatan pendahuluan berupa mengisi absensi yang dibacakan oleh guru langsung dan penyampaian tujuan. Kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan berinteraksi bersama siswa sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan secara *live*, guru bisa langsung memberikan arahan bagi siswa yang belum paham terkait materi yang diberikan. Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan dan penugasan yang nantinya dikumpulkan melalui *web e-learning* bernama *moodle* tersebut.
3. Asesmen dilakukan dalam bentuk penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil penugasan harian saat konferensi video maupun melalui *web e-learning*, diskusi tanya jawab dan dialog. Penilaian keterampilan dapat dilihat dari hasil alokasi proyek portofolio produk dan proyek. Dari sekolah sendiri juga melakukan evaluasi dengan cara memberi link *google form* pada masing-masing guru yang diisi dengan laporan pembelajaran setiap hari. Kepala sekolah bersama waka kurikulum juga memantau proses pembelajaran saat adanya konferensi video antara guru dan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan dari penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Krian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Implementasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian sudah baik, namun alangkah baiknya apabila kepala sekolah lebih meningkatkan perbaikan-perbaikan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran, karena pembelajaran daring yang sifatnya darurat ini tidak bisa berjalan optimal dan setelah kondisi kembali normal diharapkan pembelajaran tatap muka akan dapat berjalan lebih bagus lagi untuk peningkatan kualitas pendidikan.

2. Bagi Waka Kurikulum

Waka kurikulum lebih memfokuskan bagaimana hambatan yang didapat tidak hanya dari segi sekolah dan guru saja, tetapi juga hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19. Menyediakan bantuan kuota internet bagi siswa yang membutuhkan oleh pihak sekolah

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Membuat daftar penilaian pembelajaran secara online sehingga hasil pembelajaran lebih jelas dan terstruktur sehingga siswa pun dapat mengerti sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga untuk kedepannya bisa diperbaiki oleh siswa. Guru diharapkan dapat menumbuhkan dan mempertahankan keterampilan, kreativitas dan kapasitas dalam pengelolaan pembelajaran yang dapat diwujudkan dengan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keterampilan menggunakan dan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti selanjutnya alangkah lebih baik untuk membahas lebih mendalam tentang implementasi manajemen pada masa pandemi covid-19 terutama fokus pada pembelajaran online atau daring. Hal ini dimaksudkan karena ada pemberitahuan lebih lanjut dari kemendikbud bahwa pembelajaran jarak jauh bisa ditetapkan disekolah walaupun masa pandemi sudah berakhir melihat saat ini teknologi semakin canggih dan akan memasuki revolusi industri 5.0

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

Basar. (2020). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1).

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020a). *SE Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*. (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>), diakses 25 September 2020

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020b). *SE No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19*. (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>), diakses 30 Januari 2021

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., Fauzan, & Roman. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*. 1(2), pp. 151–60.

Sugandi, A & Haryanto. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Syafaruddin & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching

Uno, H. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Widodo, S. (2009). *Implementasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan*

Kualitas pembelajaran". Tesis. Teknologi Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Wikipedia. (2020). *Pendidikan Jarak Jauh*. (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh), diakses 25 September 2020